

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI MAN 2 GRESIK

Nesa Nabila Alifia, Mohammad Faruk

Program Studi S1 Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

nesanabila.22014@mhs.unesa.ac.id & mohammadfaruk@unesa.ac.id

Dikirim: 01-06-2026; **Direview:** 01-06-2026; **Diterima:** 11-06-2026;
Diterbitkan: 11-06-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang efektivitas latihan ekstrakurikuler bolavoli di sekolah. Kondisi di MAN 2 Gresik menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bolavoli belum sepenuhnya memenuhi standar PBVSI, terutama pada kondisi lapangan, area bebas, dan pengelolaan sarana. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolavoli MAN 2 Gresik menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan mixed method. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber. Subjek penelitian terdiri dari wakil kepala sarana dan prasarana, pelatih, dan 10 siswa putra tim inti ekstrakurikuler bolavoli. Hasil penelitian menunjukkan komponen *context* memperoleh kategori baik sebesar 66,25%, *input* 56,60% dengan kategori baik, *process* 48,75% dengan kategori kurang, dan *product* 92,50% dengan kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan masih terdapat keterbatasan pada kondisi lapangan, area bebas, dan penyimpanan sarana. Namun, siswa tetap memiliki motivasi dan semangat latihan yang tinggi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolavoli MAN 2 Gresik berada pada kategori baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek kelayakan dan pengelolaan sarana prasarana.

Kata Kunci: evaluasi CIPP, sarana dan prasarana, ekstrakurikuler bolavoli, *mixed method*.

Abstract

This study was motivated by the importance of facilities and infrastructure in supporting the effectiveness of volleyball extracurricular training activities at school. The condition at MAN 2 Gresik shows that the volleyball facilities and infrastructure have not fully met PBVSI standards, particularly regarding court conditions, free playing areas, and facility management. This study aimed to evaluate the facilities and infrastructure of the volleyball extracurricular program at MAN 2 Gresik using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This study used an evaluative research design with a mixed method approach. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation using source triangulation techniques. The research subjects consisted of the vice principal of facilities and infrastructure, the coach, and 10 male core-team students participating in the volleyball extracurricular program. The results showed that the context component obtained a good category with a percentage of 66.25%, the input component obtained 56.60% with a good category, the process component obtained 48.75% with a poor category, and the product component obtained 92.50% with a very good category. These findings indicate that there were still limitations in court conditions, free playing areas, and facility storage. However, students still showed high motivation and enthusiasm for training. The conclusion of this study shows that the facilities and infrastructure of the volleyball extracurricular program at MAN 2 Gresik were generally in a good category, but still required improvements in the feasibility and management aspects of facilities and infrastructure.

Keywords: CIPP evaluation, facilities and infrastructure, volleyball extracurricular, *mixed method*.

1. PENDAHULUAN

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang populer dan diminati oleh berbagai kalangan di dunia, termasuk di lingkungan sekolah. Perkembangan bolavoli di sekolah terbukti dari meningkatnya jumlah program ekstrakurikuler bolavoli yang aktif di berbagai jenjang pendidikan. Seiring berjalannya waktu, bolavoli tidak hanya dianggap sebagai hobi, tetapi juga sebagai sarana nyata untuk mencapai prestasi (Setia Budi, 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengeksplor minat dan bakat pribadi mereka, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara terarah. (Yhunanda & Sholeh, 2020).

Olahraga prestasi harus dilakukan melalui proses pembinaan yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan olahraga yang berkelanjutan harus dilakukan sejak dini melalui program yang terstruktur dan berkesinambungan (Maula & Amrulloh, 2024). Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kebutuhan siswa. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas latihan tidak akan maksimal, sehingga dapat menurunkan prestasi dan semangat siswa (Amanda & Irsyada, 2023).

Kondisi nyata di MAN 2 Gresik menunjukkan bahwa meskipun ekstrakurikuler bolavoli merupakan salah satu kegiatan yang diminati siswa, sarana dan prasarana yang tersedia masih belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan observasi awal, beberapa kendala yang ditemukan antara lain lapangan bolavoli menggunakan permukaan paving yang licin dan berisiko cedera, area bebas di sisi lapangan tidak mencapai standar minimal tiga meter karena berbatasan langsung dengan area parkir dan struktur bangunan sekolah, jumlah bola yang digunakan saat latihan hanya 10 buah dan seringkali dibawa oleh pelatih secara mandiri karena tidak tersedia tempat penyimpanan yang aman di sekolah, serta jadwal latihan yang hanya dua kali seminggu dan dinilai belum ideal untuk pencapaian prestasi yang optimal.

Hambatan tersebut diperkuat dengan adanya indikasi bahwa sarana dan prasarana bolavoli di MAN 2 Gresik belum sepenuhnya sesuai dengan standar PBVSI. Menurut PBVSI, (2024) dalam buku Peraturan Resmi Bolavoli 2025-2028 yang menjelaskan bahwa lapangan bolavoli berbentuk persegi panjang berukuran 18 x 9 meter dengan permukaan yang datar, tidak licin, dan area bebas minimal 3 meter di setiap sisi lapangan. Menurut Tausikal & Reynardi, (2023) menegaskan bahwa penyelenggaraan ekstrakurikuler bolavoli baik dari sisi permainan maupun sarana dan prasarana harus mengacu pada aturan PBVSI.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan penelitian evaluasi terhadap sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolavoli di MAN 2 Gresik dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran evaluasi yang menyeluruh dari aspek kebijakan hingga capaian hasil sehingga dapat menghasilkan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bolavoli. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolavoli MAN 2 Gresik melalui empat komponen CIPP secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan campuran atau *mixed method*, yaitu gabungan antara metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur data berbentuk angka dari kuesioner siswa, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis informasi dari wawancara mendalam. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Gresik pada bulan Februari 2026. Populasi mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tim putra, yaitu 1 wakil kepala sarana prasarana, 1 pelatih, dan 20 siswa putra. Sampel ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Saleh, (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga diperoleh 1 wakil kepala sarana prasarana, 1 pelatih, dan 10 siswa putra tim inti.

Pengumpulan data melalui triangulasi sumber dengan empat teknik, yaitu: (1) observasi langsung menggunakan lembar observasi berdasarkan standar PBVSI, (2) wawancara semi terstruktur kepada wakil kepala sarana prasarana dan pelatih, (3) kuesioner skala likert empat tingkat kepada 10 siswa, dan (4) dokumentasi.

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Maksum, 2022)

Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan menyandingkan data dari kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Nurfajriani, Wahyu, & Arivan, 2024).

3. HASIL

Table 1. Hasil Evaluasi CIPP

Komponen CIPP	Indikator	Persentase	Kategori
<i>Context</i>	Kesesuaian penyediaan sarana prasarana dengan kebutuhan siswa	66,25%	Baik
<i>Input</i>	Kelayakan dan kecukupan sarana prasarana berdasarkan standar PBVSI	56,60%	Baik
<i>Process</i>	Pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana selama kegiatan	48,75%	Kurang
<i>Product</i>	Persepsi siswa terhadap dampak sarana prasarana dan motivasi capaian prestasi	92,50%	Sangat Baik

Komponen *context* memperoleh kategori baik dengan persentase 66,25%. Berdasarkan kuesioner siswa, pernyataan terkait dukungan sekolah terhadap pengembangan prestasi siswa memperoleh persentase 82,5% sangat baik, sedangkan pernyataan mengenai pemenuhan kebutuhan latihan secara nyata hanya memperoleh 50% kurang. Hasil wawancara wakil kepala sarana prasarana menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen melalui penganggaran rutin setiap tahun. Namun, pengembangan prasarana terkendala oleh status tanah wakaf yang menyebabkan sekolah tidak dapat mengakses bantuan dari Kementerian Agama berupa SBSN maupun menggunakan dana BOS untuk pembangunan lapangan.

Table 2. Hasil Lembar Observasi Sarana Prasarana Berdasarkan Standar PBVSI

Komponen	Ada	Sesuai Standar	Kondisi	Keterangan
Lapangan 18 x 9m	✓	✓	CL	Memenuhi standar
Permukaan lapangan datar, tidak licin, tidak membahayakan	✓	✗	KL	Paving, licin saat basah, risiko cedera
Area bebas min. 3 m disetiap sisi lapangan	✗	✗	TL	Berbatasan langsung dengan area parkir
Area servis 9 m	✓	✓	CL	Sesuai standar putra 2,43m

Komponen	Ada	Sesuai Standar	Kondisi	Keterangan
Tinggi <i>net</i> putra 2,43 m	✓	✓	L	sesuai standar
Lebar <i>net</i> 1m, Panjang 9–10m	✓	✓	L	sesuai standar
Kondisi <i>net</i> tidak rusak/kendur	✓	✓	L	kondisi jaring baik
Antena <i>net</i> tersedia dan terpasang	✓	✓	L	2 antena tersedia dipasang
Tiang dapat disesuaikan ketinggiannya	✓	✓	L	bisa diatur tingginya
Tiang kuat dan aman, tidak berkarat parah	✓	✓	CL	3 tiang kondisi masih kuat
Keliling bola 65–67cm	✓	✓	L	sesuai standar
Tekanan udara 0,300–0,325 kg/cm ² (bola tidak kempes)	✓	✓	CL	bola tidak kempes
Jumlah bola memadai	✓	✓	CL	10 bola untuk 20 siswa
Tempat penyimpanan aman dan khusus	✗	✗	KL	berbahan besi mudah berkarat, bercampur bola lain

Komponen *input* memperoleh kategori baik dengan persentase 56,60%. Hasil observasi menggunakan lembar observasi berdasarkan standar PBVSI menunjukkan bahwa ukuran lapangan, *net*, tiang *net*, antena, bolavoli dan area servis telah sesuai standar. Namun, terdapat ketidaksesuaian yaitu pada permukaan lapangan menggunakan paving yang berisiko licin saat terkena air, area bebas lapangan tidak memenuhi standar minimal 3meter karena berbatasan langsung dengan area parkir dan tempat penyimpanan sarana juga belum memadai karena menggunakan keranjang besi terbuka yang bercampur dengan perlengkapan olahraga lain.

Komponen *process* memperoleh kategori kurang dengan persentase 48,75%. Hasil kuesioner tentang perawatan rutin sarana memperoleh 32,5% dikategorikan kurang dan penyimpanan sarana yang berisiko rusak memperoleh 50% dikategorikan kurang. Hasil wawancara pelatih mengungkapkan bahwa: (1) pelatih secara mandiri membawa bola setiap sesi latihan untuk mencegah kehilangan, (2) pada hari Rabu lapangan sekolah tidak dapat digunakan karena berbenturan dengan kegiatan olahraga lain, sehingga pelatih dan siswa harus menyewa GOR secara mandiri dengan biaya urunan, dan (3) frekuensi latihan dua kali seminggu belum memenuhi standar ideal pembinaan prestasi yang menurut pelatih minimal tiga kali seminggu.

Komponen *product* memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 92,50%. Siswa yakin bahwa sarana prasarana yang memadai mendukung peningkatan keterampilan, sarana prasarana yang baik meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, serta peningkatan kualitas sarana prasarana akan berdampak pada prestasi masa depan. Namun, hasil kuesioner ini lebih mencerminkan persepsi dan motivasi siswa. Secara faktual, tim putra baru mengikuti satu turnamen antar sekolah tingkat Jawa Timur dan belum meraih kemenangan, mengingat pelatih baru bertugas selama tiga bulan.

4. PEMBAHASAN

Komponen *context* yang berada pada kategori baik dengan presentase 66,25% menunjukkan bahwa MAN 2 Gresik memiliki komitmen yang cukup kuat dalam mendukung ekstrakurikuler bolavoli, namun belum mampu mewujudkan prasarana yang benar-benar layak dan aman. Hal ini sejalan dengan temuan Irfan & Wili, (2025) yang menemukan adanya kesenjangan antara komitmen kelembagaan dengan kondisi sarana prasarana yang tersedia. Penelitian ini menegaskan bahwa niat baik tanpa realisasi prasarana yang memadai tidak cukup mendukung pembinaan olahraga secara berkelanjutan. Dalam konteks MAN 2 Gresik, kendala status tanah wakaf menjadi faktor struktural yang perlu diatasi melalui pendekatan kerja sama dengan pihak eksternal agar komitmen sekolah dapat terwujud secara nyata dalam penyediaan prasarana yang aman dan berstandar.

Komponen *input* yang berada pada kategori baik dengan presentase 56,60% menunjukkan bahwa sarana seperti bola, *net*, tiang *net*, antena dan ukuran lapangan sudah tersedia dan sebagian besar sesuai standar PBVSI. Namun, kelayakan prasarana masih belum optimal dapat dilihat dari permukaan lapangan yang menggunakan paving menyebabkan lapangan licin saat terkena air, sedangkan area bebas yang sempit mempersempit ruang gerak siswa saat latihan dan meningkatkan risiko cedera. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Amanda & Irsyada, 2023) bahwa kondisi lapangan harus aman dan tidak membahayakan pemain, sehingga keamanan harus diutamakan dengan tidak membiarkan adanya permukaan yang tidak rata ataupun licin. Dari aspek penyimpanan, sarana yang disimpan dalam keranjang besi terbuka dan bercampur peralatan olahraga lain berpotensi mempercepat kerusakan alat, sebagaimana ditemukan Nugroho & Lubis (2020) bahwa penyimpanan sarana prasarana yang tidak optimal secara langsung memperpendek usia pakai peralatan.

Komponen *process* yang berada pada kategori kurang dengan presentase 48,75% merupakan komponen dengan permasalahan paling kritis dalam penelitian ini. Temuan yang paling menonjol adalah ketergantungan pengelolaan sarana pada inisiatif

pribadi pelatih. Menurut Syukri et al., (2023) manajemen sarana prasarana yang efektif harus mencakup sistem pemeliharaan yang berjalan sistematis dan tidak bergantung pada individu. Ketika pelatih harus membawa bola secara mandiri setiap latihan dan menanggung biaya sewa GOR dari kantong pribadi bersama siswa, maka keberlangsungan program menjadi sangat rentan. Penelitian Junita & Sumarsih, (2022) juga menjelaskan bahwa ketiadaan sistem yang kuat akan membuat program sangat bergantung pada individu tertentu. Selain itu, frekuensi latihan dua kali seminggu belum ideal untuk pembinaan prestasi. Menurut Maula & Amrulloh, (2024) menegaskan bahwa program latihan yang terstruktur dengan frekuensi minimal tiga kali seminggu merupakan syarat penting untuk membentuk konsistensi dan kemajuan teknik atlet secara progresif.

Komponen *product* yang berada pada kategori sangat baik dengan presentase 92,50%. Hasil ini bukan menggambarkan capaian prestasi yang nyata, melainkan lebih mencerminkan tingginya motivasi dan keyakinan siswa terhadap potensi perkembangan tim ke depan. Kesenjangan antara *process* yang kurang dan *product* yang sangat baik secara persepsi ini justru menjadi sinyal penting bahwa potensi tim putra MAN 2 Gresik sangat besar dan tinggal menunggu dukungan sarana prasarana, serta sistem pengelolaan yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan Fahmi, (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi atlet dan keyakinan terhadap perkembangan tim menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program olahraga meskipun sarana prasarana latihan masih terbatas.

Keempat komponen CIPP membentuk pola sebab-akibat yang saling berkaitan *context* yang belum optimal berdampak pada kualitas *input*, kelemahan *input* memperparah kondisi *process*, dan kesenjangan *process* dengan *product* menjadi peluang besar yang harus segera dioptimalkan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana ekstrakurikuler bolavoli putra di MAN 2 Gresik sudah baik untuk mendukung pelaksanaan latihan, namun masih terdapat kendala pada kualitas prasarana dan pengelolaannya. Komponen *context* dan *input* berada pada kategori baik, sedangkan komponen *process* masih kurang optimal karena latihan terkendala penggunaan lapangan dan pengelolaan sarana yang belum maksimal. Pada komponen *product* diperoleh kategori sangat baik, tetapi hasil ini lebih menunjukkan persepsi, motivasi, dan keyakinan siswa karena tim putra masih berada pada tahap awal pembinaan dengan pelatih baru, sehingga belum dapat menggambarkan capaian prestasi yang nyata. Oleh karena itu, peningkatan sarana prasarana dan pengelolaan latihan

masih diperlukan agar potensi tim dapat berkembang menjadi prestasi yang nyata.

Rekomendasi penelitian ini adalah (1) Sekolah perlu mencari alternatif peningkatan kualitas prasarana atau lapangan melalui kerja sama dengan pihak eksternal mengingat keterbatasan status tanah wakaf, (2) Pengelola sarana prasarana perlu menerapkan standar operasional prosedur penyimpanan dan perawatan yang tidak bergantung pada individu tertentu, (3) Pelatih diharapkan aktif mengajukan kebutuhan penambahan frekuensi latihan minimal tiga kali seminggu dan (4) Siswa diharapkan turut aktif dalam merawat sarana prasarana yang tersedia.

REFERENSI

- Amanda, A., & Irsyada, M. (2023). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Atlet Pada Tim Bolavoli Patrial 2013 Surabaya.
- Fahmi, M. (2024). Analisa Kepemimpinan Pelatih Melalui Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Atlet.
- Irfan, M., & Wili, N. (2025). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Pelajar Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.
- Junita, & Sumarsih. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Olahraga Era Pandemi Covid-19.
- Maksum, A. (2022). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga.
- Maula, A. R., & Amrulloh, A. (2024). Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Di Klub Satria Sejati Kota Semarang Tahun 2024.
- Nurfajriani, W., Wahyu, M., & Arivan, I. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.
- Pbvs. (2024). Peraturan Resmi Bolavoli 2025 – 2028.
- Salah, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.
- Setia Budi, A. (2021). Pengaruh Latihan Passing Bawah Ke Dinding Dan Berpasangan Terhadap Keterampilan Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 13 Tanjung Jabung Timur.
- Syukri, M., Azmi, F., Berutu, R., & Al-Fattah, M. R. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Tausikal, A., & Reynardi. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler Bola Voli Terhadap Prestasi.
- Yhunanda, & Sholeh, M. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan, 3(2), 147–153.